

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis paru atau yang biasa disebut dengan TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (*M.tuberculosis*). Tuberculosis muncul dalam bentuk batuk yang berkepanjangan (lebih dari 3 minggu),biasanya terdapat sputum dan terkadang berdarah . kuman tuberculosis tidak hanya menginfeksi paru-paru, tetapi juga dapat menginfeksi tulang, usus atau kelenjar.

Fortuna,Tista,Ayu.,Rachmawati,Hidajah., & Karuniawati,Hidajah.2022, secara global kasus TB Paru sebanyak 9.870.000 kasus, dan Indonesia termasuk 8 negara yang menyumbang 2/3 kasus TB Paru diseluruh dunia dan menempati posisi ke-3 setelah india dan china dengan estimasi sebanyak 824.000 kasus. Data yang diperoleh dari puskesmas oesapa, pada tahun 2018 kasus TB Paru di puskesmas oesapa sebanyak 101 kasus ,kemudian pada tahun 2019 kasus TB Paru mulai meningkat sebanyak 107 kasus dan pada tahun 2020 kasus TB paru mulai menurun menjadi 75 kasus, dan pada tahun 2021 kasus kasus TB Paru meningkat lagi menjadi 106 kasus, kemudian pada tahun 2022 kasus TB Paru mulai menurun kembali menjadi 101 kasus.

TB Paru sangat mudah menular melalui udara melalui batuk,hingga Masyarakat sangat rentan terhadap infeksi TB.bakteri menyebar melalui semprotan dahak,droplet yang di keluarkan penderita TB paru di saat batuk, bersin, atau berbicara sambil tatap muka . Secara global tahun 2016, ada 10 juta kasus TB Paru, setara 120 kasus per 100 ribu penduduk. Lima negara dengan insiden tertinggi: Indonesia , India, Cina, Filipina . Sebagian besar kasus TB Paru pada 2016 terjadi di Asia Tenggara (45%). Indonesia salah satunya dan 25% terjadi di afrika). Kasus baru TB di Indonesia 420.994 kasus tahun 2017.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) tentang pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran sputum pada pasien Tuberkulosis Paru di ketahui bahwa teknik batuk efektif terbukti dapat meningkatkan pengeluaran sekret pada pasien TB Paru. Data yang diperoleh dari 10 responden, setelah diberikan teknik batuk efektif didapatkan sebagian besar dapat mengeluarkan sekret dan bersihan jalan nafas efektif sebanyak 6 (60,0%) responden, sedangkan yang tidak dapat mengeluarkan sekret dan

bersihan jalan nafas tidak efektif sebanyak 4 (40,0%) responden. Hasil uji menunjukkan ada pengaruh batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas pada pasien Tuberkulosis Paru ($p=0,04$). Teknik batuk efektif ini bertujuan untuk mengeluarkan sputum pada pasien TB Paru. Pada masalah ini peneliti ingin melakukan studi kasus dengan memberikan implementasi batuk efektif supaya pasien dapat mengeluarkan sputumnya. pengaruh batuk efektif untuk pengeluaran sputum pada pasien tuberkulosis memang sangat berpengaruh, karena tindakan batuk efektif sangat efektif untuk pengeluaran sputum dan dapat membantu membersihkan sekret pada jalan nafas serta mampu mengatasi sesak nafas pada pasien TB Paru.

Rahayu, Fitri., & Khanasah, Suci. 2023, untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien TB Paru yaitu latihan batuk efektif. Batuk efektif merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengeluarkan dahak disalurkan pernapasan yang menaikan koordinasi dahak serta menahan resiko tinggi retensi dahak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan batuk efektif untuk mengatasi masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada pasien TB Paru

1.3 Tujuan Penelitian

a.. Tujuan Umum

Untuk menganalisa efektifitas bersihan jalan napas pada pasien TB Paru

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi efektifitas jalan napas sebelum melakukan tindakan batuk efektif pada pasien TB Paru
2. Mengidentifikasi efektifitas jalan napas setelah melakukan tindakan batuk efektif pada pasien TB Paru
3. Menganalisa hasil tindakan efektif terhadap keefektifan batuk pada TB Paru

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menerapkan ilmu yang di peroleh dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kesehatan .

2. Bagi Institusi

Untuk menambah informasi khususnya mengenai masalah TB Paru dan sebagai acuan dan sumber data untuk penelitian selanjutnya mengenai TB Paru.

3. Bagi Rumah Sakit/Puskesmas

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan sebagai bahan masukan uapaya operasional penanggulangan TB Paru di wilayahnya.